



Minta Kebijakan PTM Harus Disesuaikan

JOGJA, Radar Jogja - Terjadi kluster penularan Covid-19 di lingkungan sekolah saat pembelajaran tatap muka (PTM). Bahkan di Kapanewon Mlati, Sleman, setidaknya ada 43 siswa dan pengajar harus dievakuasi ke Asrama Haji untuk isolasi terpusat karena terpapar virus.

Penularan Covid-19 di sekolah harus diantisipasi dengan terus menyesuaikan



Kadamanta Baskara Aji
RAZAR JOGJA FILE

dan melakukan perubahan terhadap kebijakan dan aturan PTM yang sesuai kondisi. "Kita sudah minta sekolah-sekolah menyesuaikan supaya waktu dan jumlah yang masuk dikurangi," ujar

Sekretaris Provinsi (Sekprov) DIJ Kadamanta Baskara Aji kemarin (1/2).

Aji menyebut, pihaknya telah meminta sekolah untuk membuat perbaikan kebijakan dengan melihat kondisi persebaran virus di DIJ saat ini, merebaknya varian Omicron di sejumlah tempat, dan banyaknya kluster sekolah yang bermunculan. Di sisi lain, skrinng terhadap anak sekolah akan terus digalakkan. "Kita sudah umumkan sekitar seminggu yang lalu (agar PTM diturunkan)," tambahnya.

Menurutnya, sekolah harus bisa membuat kebijakan PTM dengan memperhatikan lingkungan dan kondisi anak-anak. Sekolah yang memiliki gedung yang luas, tentu kapasitas PTM akan berbeda dengan sekolah dengan gedung terbatas.

"Tidak 100 persen lagi, ada yang 50 persen, ada yang 70 persen, kita persilakan saja. Ada yang 100 tapi karena punya lokasi yang lebih besar," kata Aji.

Hal ini agar protokol kesehatan Covid-19 dapat terlaksana dengan optimal sehingga penularan saat PTM dapat ditekan. "Pengurangan supaya bisa jaga jarak dan mengurangi jam pelajaran," ujarnya.

Salah satu orangtua siswa kelas 3 SD di Jogja, Yani, 37, mengatakan kegiatan PTM di sekolah anaknya dilaksanakan seminggu dua kali. Dia menyebut selama terjadi pandemi Covid-19 belum pernah ada

PTM yang digelar 100 persen di sekolah anaknya. Menurut Yani, anaknya mengikuti PTM seminggu dua kali berdasarkan kesepakatan yang sebelumnya dibuat. Pihak sekolah mengonfirmasi

dirinya apakah mengizinkan PTM atau sudah cukup pembelajaran jarak jauh (PJJ). Dia mengaku tidak khawatir sebab kebijakan yang dibuat sangat transparan.

"Saya *gak* ada kekhawatiran. Silakan saja

toh dua minggu sekali. Lagi pula saya dikonfirmasi sekolah apakah mengizinkan anak PTM. Ya saya izinkan. Kalau *gak* saya izinkan, pihak sekolah juga *gak* masalah," jelasnya. (cr4/laz/rg)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005